

PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, KEAMANAN DAN KERAHASIAAN PENGGUNAAN E-FILING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Nina Tri Diyah Agustin

diyahmina158@gmail.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to provide empirical proof related to (1) the effect of tax knowledge on taxpayers' compliance. (2) the effect of perception of ease on taxpayers' compliance (3) the effect of security and confidentiality on taxpayers' compliance. The samples were personal taxpayers in using E-filing to submit their Annual Tax Return at KPP Pratama Wonocolo.. Furthermore, the data collection technique used the Solvin and it obtained 88 questionnaires from KPP Pratama Wonocolo. Moreover, this research used subject data obtained by researchers in the form of opinions, attitudes, and experiences of someone who was the subject of research. The result indicated that tax knowledge had a significant effect on taxpayers' compliance because taxpayers act and make decisions to pay or report taxes based on the high level of taxpayers' knowledge. Perception of ease had a significant effect on taxpayers' compliance because the higher the perception of ease in the implementation of e-filing, the higher the perception of taxpayers' compliance. Both security and confidentiality had a significant effect on taxpayers' compliance because the higher the perception of security and confidentiality of a certain system the higher the taxpayers' compliance in reporting or paying the tax.

Keywords: tax knowledge, perception of taxpayers ease, perception of security and confidentiality of e-filing system, taxpayers' obedience

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh: (1) Pengetahuan Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. (2) Persepsi Kemudahan terhadap kepatuhan wajib pajak. (3) Keamanan dan Kerahasiaan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menggunakan sampel dari wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan e-filing untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan di Kantor Pajak Pratama Wonocolo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Solvin. Teknik Solvin adalah salah satu rumus yang umum digunakan dalam bidang statistik, khususnya saat penghitungan data dalam bentuk survey dengan populasi yang relatif besar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek yang merupakan data yang diperoleh peneliti berupa opini, sikap, maupun pengalaman seseorang yang menjadi subjek penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci: pengetahuan perpajakan, persepsi kemudahan wajib pajak, keamanan dan kerahasiaan sistem e-filing, kepatuhan wajib pajak

PENDAHULUAN

Menurut Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, pajak adalah iuran wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan dan bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang. Pajak dibayar tanpa menerima imbalan langsung dan digunakan untuk kebutuhan negara sebesar-besarnya kemakmuran

rakyat. Negara, serta keterlibatan wajib pajak dalam pendanaan negara dan pertumbuhan nasional, dimanifestasikan dalam pembayaran pajak.

Pajak didapat dari kontribusi masyarakat (Wajib Pajak) dengan menggunakan sistem *self assessment*. Direktorat Jenderal Pajak menerapkan sistem *self-assessment* sebagai bagian dari program reformasinya. Sistem penilaian resmi sebelumnya telah diganti dengan yang ini. Sistem *self-assessment* mempercayakan orang untuk menghitung dan melaporkan sendiri pajak yang harus mereka bayar, dengan tanggung jawab petugas pajak untuk mengawasi mereka. Hal Artinya kepatuhan wajib pajak dan pengawasan otoritas pajak yang efektif merupakan faktor kunci dalam menentukan berhasil atau tidaknya sistem ini. Masih banyak Wajib Pajak yang tidak patuh dalam pelaporan dan pembayaran pajak, yang sangat tergantung pada kesadaran Wajib Pajak akan kewajibannya.

Dirjen Pajak memperkenalkan sistem *e-Filing* untuk mempermudah Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban pelaporan SPT Tahunan dalam upaya meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) disampaikan secara elektronik melalui penggunaan platform online dan real-time, serta melalui penyedia layanan aplikasi yang telah bermitra dengan Direktorat Jenderal Pajak. Sistem ini akan mempermudah Wajib Pajak untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus mengantre di Kantor Pelayanan Pajak, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensinya.

Namun, sulit untuk menerapkan teknik ini dalam kehidupan nyata. karena kurangnya pemahaman dan keahlian mengenai implementasi sistem. Kesadaran masyarakat dalam pengajuan pajak masih rendah karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang sistem *e-Filing*. Wajib pajak yang terinformasi akan lebih mungkin untuk mematuhi kewajiban perpajakannya. Semakin tingginya tingkat pengetahuan serta pemahaman wajib pajak, maka semakin patuh jugadalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-Filing* yang berdampak terhadap kepatuhan wajib pajak, yang pertama adalah pengetahuan perpajakan. Menurut Resmi (2017:22) mendefinisikan pengetahuan pajak sebagai proses di mana wajib pajak menyadari pajak dan menggunakan kesadaran itu untuk membayar pajak. Faktor kedua adalah faktor kemudahan, Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) menurut Jogiyanto (2007:115) sejauh mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Yang tidak kalah penting adalah faktor keamanan dan kerahasiaan, Persepsi wajib pajak terhadap sistem informasi dapat digunakan untuk mengukur janji keamanan dan kerahasiaan ini. Hal ini berkaitan dengan masalah keamanan dan kerahasiaan di seluruh komunitas, yang merupakan salah satu yang paling menjadi fokus konsumen saat menggunakan teknologi informasi. Masalah-masalah ini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memandang kerahasiaan dan keamanan suatu sistem informasi.

Dari penjelasan di atas, penulis mengangkat judul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan Penggunaan *E-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (KPP Pratama Surabaya Wonocolo)”.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Menurut Tahar dan Rachman (2014) kepatuhan mengenai perpajakan merupakan tanggung jawab kepada Tuhan, bagi pemerintah dan rakyat sebagai Wajib Pajak untuk memenuhi semua kegiatan kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran seorang wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Kesadaran itu sendiri merupakan bagian dari motivasi instrinsik yaitu motivasi

yang datangnya dalam diri individu itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datangnya dari luar individu, seperti dorongan dari aparat pajak untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah DJP dengan melakukan reformasi modernisasi sistem administrasi perpajakan berupa perbaikan pelayanan bagi Wajib Pajak melalui pelayanan yang berbasis e-system seperti e-registration, e-filing, e-SPT, dan e-billing. Hal tersebut dilakukan agar Wajib Pajak dapat melakukan pendaftaran diri, melaksanakan penyetoran SPT, menghitung dan membayar perpajakan dengan mudah dan cepat secara online. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*Compliance Theory*).

Definisi Pajak

Menurut Herlinda dan Rahmawati (2021) Pajak merupakan kontribusi yang besar dalam berbagai bidang untuk pembangunan negara seperti pendidikan, kesehatan, industri dan sebagainya. Sedangkan menurut Diana dan Djajadiningrat (2013:1) Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Definisi E-Filing

Menurut Rahayu (2017:160) pengertian *e-Filing* adalah salah satu aplikasi yang dikembangkan DJP dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada wajib pajak dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, sedangkan menurut Pohan (2017:89) pengertian *e-Filing* adalah Suatu cara penyampaian SPT tahunan PPh secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui internet pada laman (*website*) DJP *online* (<https://djponline.pajak.go.id>) atau laman penyedia layanan SPT elektronik.

Pengetahuan Perpajakan

Menurut Resmi (2017:22), pengetahuan perpajakan ialah Proses dimana wajib pajak memperoleh pengetahuan perpajakan dan menggunakan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Pengetahuan tentang ketentuan umum dan proses perpajakan (KUP), termasuk cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran, lokasi pembayaran, denda, dan batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan yang relevan.

Persepsi Kemudahan

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) menurut Jogiyanto (2007:115) adalah sejauh mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Tjini dan Baridwan (2012) mengklaim bahwa rasa nyaman seseorang adalah keyakinan mereka bahwa suatu teknologi dapat dimanfaatkan dan dipahami tanpa banyak kesulitan. Menurut definisi di atas, kemudahan penggunaan adalah gagasan bahwa menggunakan sistem dalam pekerjaan seseorang akan membuatnya lebih mudah untuk menyelesaikan tugas dan bebas dari usaha. Selain itu, persepsi kemudahan dapat diartikan bahwa teknologi informasi harus mudah digunakan dan dipahami.

Keamanan dan Kerahasiaan

Menurut Desmayanti (2012), Keamanan sistem informasi adalah jenis manajemen keamanan yang mencoba mengurangi risiko aktivitas ilegal seperti akses tidak sah, intrusi, dan perusakan berbagai informasi yang dikelola oleh sistem informasi yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan keamanan data yang disampaikan oleh wajib pajak, yang hanya dapat diakses oleh orang pribadi yang bersangkutan. Kerahasiaan/*secrecy* dikutip dari Wibisono

dan Toly (2014) adalah praktik berbagi pengetahuan di antara sekelompok orang, bisa satu orang, sambil merahasiakannya dari orang lain yang bukan bagian dari kelompok tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keamanan dan kerahasiaan mengacu pada derajat keamanan dan kerahasiaan suatu sistem informasi untuk melindungi keamanan dan kerahasiaan data yang dilaporkan oleh Wajib Pajak. Kesimpulan ini didasarkan pada banyak sudut pandang yang diungkapkan di atas.

Kepatuhan Wajib Pajak

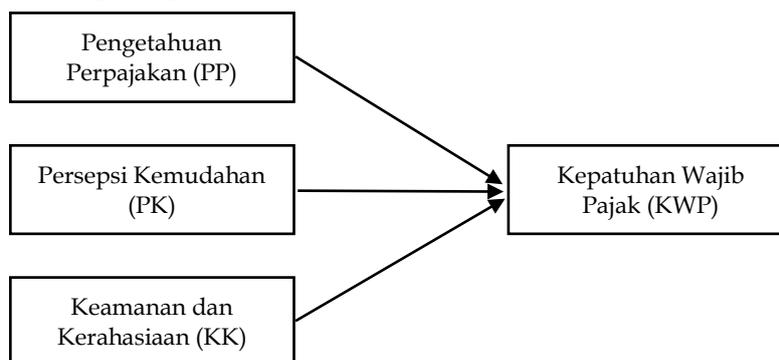
Menurut Nurillah (2016) yang menjelaskan bahwa teknologi dapat digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulas, data dalam berbagai cara yang menghasilkan informasi berkualitas, salah satunya yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan yang merupakan informasi strategi untuk pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan teknologi informasi yang menggunakan komputer sebagai alat untuk mengolah suatu data menjadikan salah satu informasi yang bermanfaat.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Zahrani dan Mildawati (2017) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Kedua, Damanik (2019) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam penggunaan *e-Filin*. Ketiga, Wowor *et al.*, (2014) menunjukkan hasil bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian yang dilakukan Zahrani dan Mildawati (2017) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan modern berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam hal tersebut apabila pengetahuan perpajakan seseorang meningkat, maka akan meningkat pula kesadaran wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Kusuma (2018) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam hal tersebut apabila persepsi kemudahan

seseorang meningkat, maka meningkat pula kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dari hasil penelitian Wowor, et al. (2014) menunjukkan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam hal tersebut apabila persepsi seseorang mengenai keamanan dan kerahasiaan suatu sistem meningkat, maka meningkat pula kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian dalam studi yakni pendekatan kuantitatif dengan menggunakan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Teknik penelitian berdasarkan filsafat positivisme dikenal sebagai metode kuantitatif. Ini digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data itu secara kuantitatif atau statistik dengan maksud menguji hipotesis yang dikembangkan sebelumnya (Sugiyono, 2015:8). Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Surabaya Wonocolo yang menggunakan sistem *e-filling*.

Teknik Pengumpulan Sampel

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Teknik *Accidental Sampling* adalah teknik yang menentukan sampel berdasarkan kebetulan yaitu dimana penulis yang bertemu dengan siapa saja dengan secara kebetulan/*icidental* yang nantinya akan digunakan sebagai sampel, dan bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sehingga dijadikan sumber data (Sugiyono, 2014). Menurut Sugiyono (2016) ukuran sampel pada penelitian sebagai berikut: Ukuran yang layak yaitu antara 30 sampai dengan 500; (1) Apabila sampel ini dibagi menjadi dalam jumlah anggota yang ada disetiap kategori dengan minimal 30, (2) Apabila dalam penelitian ingin melakukan analisis dengan multivariate (misalnya korelasi atau regresi berganda), (3) Maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti, sedangkan untuk penelitian eksperimen yang sederhana menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control dalam penelitiannya, maka jumlah anggota sampel tersebut masing-masing 10-20. Dalam jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 (empat) variabel, antara lain 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel idependen. Maka minimal jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian ini adalah $4 \times 10 = 40$. Pada penelitian ini dapat diikuti oleh wajib pajak orang pribadi sebagai responden untuk melakukan pengisian data yang berupa angket atau kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari penelitian secara langsung dilapangan atau objek penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian inidilakukan peneliti dengan cara menyebar kuesioner menggunakan google form pada WPOP KPP Pratama Wonocolo Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Pengetahuan Perpajakan

Penelitian Hardiningsih (2008:11) proses pengubahan sikap dan perilaku wajib pajak atau sekelompok wajib pajak dalam upaya membantu mereka berkembang sebagai orang dewasa melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan dikenal sebagai pengetahuan pajak. Memahami undang-undang perpajakan publik melalui pendidikan formal dan informal akan meningkatkan pengetahuan wajib pajak tentang perlunya membayar pajak. Dengan indikator: (1) Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan. (2) Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak. (3) Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi dan training.

Persepsi Kemudahan

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) menurut pengertian (Jogiyanto, 2007: 115) ialah sejauh mana seseorang yakin bahwasanya dengan memakai suatu teknologi akan terbebas dari usaha. Dengan indikator: (1) Interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*). (2) Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut (*does not require a lot of mental effort*). (3) Sistem mudah digunakan (*easy to use*). (4) Mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang ingin individu kerjakan (*easy to get the system to do what he/she wants to do*).

Keamanan dan Kerahasiaan

Menurut pendapat Dewi (2009) dalam Desmayanti dan Zulaikha (2012) suatu sistem informasi bisa dikatakan baik bila keamanan sistem itu bisa diandalkan. Data pengguna yang disimpan dengan aman oleh sistem informasi memberikan wawasan tentang keamanan sistem ini. Dengan cara data disimpan oleh sistem, data pengguna ini harus dirahasiakan sehingga pihak ketiga tidak dapat dengan mudah mengaksesnya. Dengan indikator: (1) Jaminan Keamanan. (2) Kepercayaan akan jaminan kerahasiaan. (3) Persepsi akan isu mengenai sistem teknologi.

Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel Kepatuhan Wajib Pajak (KWP). Menurut Rahayu (2010:138), kepatuhan wajib pajak sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan. Dengan indikator: (1) Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri. (2) Kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT. (3) Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang. (4) Kepatuhan dalam membayar tunggakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan sebagai data untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen, sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan tahapan awal dalam penelitian ini. Menurut Herlinda dan Rahmawati (2021) analisis deskriptif mendeskripsikan mengenai variabel penelitian yang terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Hasil yang akan diperoleh dalam pengujian menggunakan analisis statistik deskriptif ini yaitu maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi.

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi yang nilai signifikannya lebih kecil dari 5% (level of significance) menunjukkan bahwa pernyataan tersebut sudah sah/ valid dan dapat dibandingkan dengan angka kritis produk moment. Bila koefisien korelasinya lebih besar dari pada nilai kritis maka suatu pertanyaan dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015:203), menyatakan bahwa pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent* dan gabungan keduanya. Reabilitas diukur dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrumen penelitian reliabel dan jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka instrumen penelitian tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Astuti, 2019). Uji normalitas ini digunakan untuk menghindari tidak validnya data sehingga data yang digunakan harus memiliki distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:154).

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi tidak adanya multikolinearitas dalam penelitian ini, dapat dilihat dari nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dalam suatu model dikatakan menjadi multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Disebut homokedastisitas jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap dan sebaliknya apabila terjadi perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134) untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi dan untuk menentukan garis yang menggambarkan hubungan antar variabel. Analisis ini digunakan untuk menyelidiki korelasi antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menyelidiki pola korelasi yang modelnya belum sepenuhnya dipahami. Model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KWP = \alpha + \beta_1PP + \beta_2PK + \beta_3KK + e$$

Keterangan	:
KWP	: Kepatuhan Wajib Pajak
α	: Konstanta
β_1, β_3	: Koefisien Regresi
PP	: Pengetahuan Perpajakan
PK	: Persepsi Kemudahan
KWP	: Kepatuhan Wajib Pajak
e	: Error

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam proses menerangkan variabel dependen yaitu belanja modal. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang mendekati angka satu (1) maka dapat diartikan variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau uji anova digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat dikatakan layak digunakan atau tidak. Uji ini berfungsi untuk melihat adanya keterikatan atau pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa kriteria dalam pengujian kelayakan model dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan layak digunakan. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan tidak layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji T atau uji parsial merupakan pemeriksaan statistik yang berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Permatasari, 2016). Uji T digunakan untuk menguji pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan sisa lebih pembiayaan anggaran terhadap belanja modal. Kriteria dalam mengambil keputusan uji T yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, penelitian ini menguji data yang sudah dikumpulkan penulis berdasarkan pada latar alamiah. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan sebanyak 88 responden dan melakukan pengamatan dengan menyebarkan kuisioner menggunakan *skala likert* sebagai teknik pengumpulan data. Data yang telah di kumpulkan oleh penulis menunjukkan usia, jenis kelamin, Pekerjaan, domisili dan hasil dari kuisioner, berikut rekapan hasil dari penyebaran kuisioner:

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden
Laki - Laki	42
Perempuan	46
Total	88

Sumber : Kuesioner, 2022 (diolah)

Dari table di atas menunjukkan jumlah perempuan lebih banyak yakni 46 dan laki-laki 42, sehingga total kuisisioner yang di isi sebanyak 88.

Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden
17-21	7
22-27	15
28-33	26
34-39	22
>39	18
Total	88

Sumber : Kuesioner, 2022 (diolah)

Dari table di atas menunjukkan usia 28 s.d. 33 sebanyak 26, usia 34 s.d. 39 sebanyak 22, usia 17 s.d. 21 sebanyak 7, usia 22 s.d. 27 sebanyak 15 dan >39 tahun sebanyak 18. Sehingga total kuisisioner yang di isi sebanyak 88.

Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3
Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden
Dosen	9
Admin	5
Pengusaha	4
BUMD	5
BUMN	22
Staff Keuangan	4
PNS	11
Karyawan Swasta	28
Total	88

Sumber :Kuesioner,2022 (diolah)

Dari table di atas menunjukkan karyawan swasta sebanyak 28, PNS sebanyak 11, Staff Keuangan sebanyak 4, BUMN sebanyak 22, BUMD 5, pengusaha sebanyak 4, Admin sebanyak 5 dan dosen sebanyak 9. Sehingga total kuisisioner yang di isi sebanyak 88.

Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 5
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden
SMA/K	9
D3	29
S1	38
S2	11
DLL	1
Total	88

Sumber : Kuesioner,2022(diolah)

Dari table di atas menunjukkan pendidikan S2 sebanyak 11, S1 sebanyak 38, D3 sebanyak 29, SMA/K sebanyak 9 dan lain-lain 1. Sehingga total kuisisioner yang di isi sebanyak 88.

Hasil Uji Validitas

Tabel 6
Uji Validitas Correlations

	X1	X2	X3	Y
X1 Pearson Correlation	1	,837**	,810**	,943**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
N	88	88	88	88
X2 Pearson Correlation	,837**	1	,872**	,898**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
N	88	88	88	88
X3 Pearson Correlation	,810**	,872**	1	,890**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
N	88	88	89	88
Y Pearson Correlation	,943**	,898**	,890**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
N	88	88	88	88

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji validitas menyatakan bahwa nilai *Pearson Correlation* memiliki value yang melebihi dari tingkat distribusi nilai r pada r tabel. Dalam tabel menunjukkan nilai *Pearson Correlation* dari X1 adalah 0,943, nilai *Pearson Correlation* X2 adalah 0,898, nilai *Pearson Correlation* X3 adalah 0,890, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini valid dikarenakan melebihi dari nilai tabel r yaitu 0,207.

Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2011:147) uji reliabilitas merupakan suatu angka yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur objek yang sama. Reliabilitas adalah suatu konstruk variabel yang dikatakan baik jika memiliki nilai *AlphaCronbach's* > 60.

Tabel 7
Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

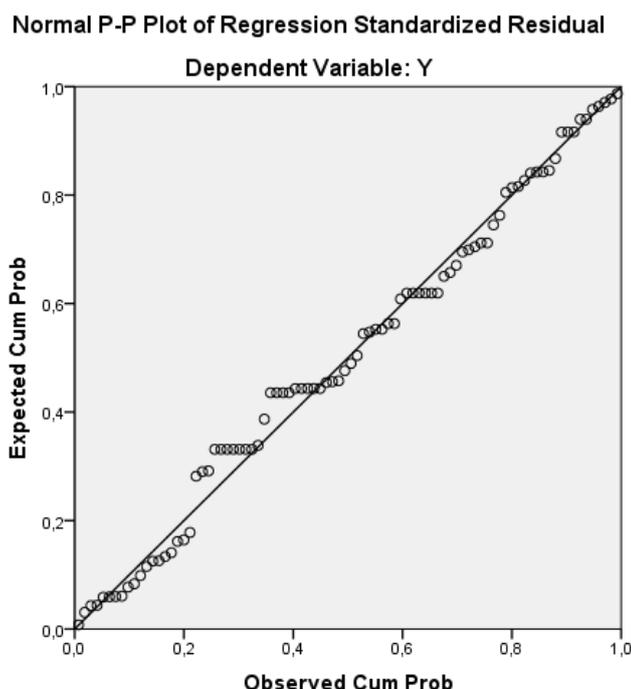
Cronbach's Alpha	N of Items
0,927	4

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa Cronbach's Alpha dalam data di penelitian ini sebesar 0,927. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini reliabel dikarenakan melebihi dari syarat reliabel yaitu 0,6.

Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Plot probabilitas (P-Plot) memperlihatkan bahwasanya sampel data dapat memenuhi asumsi normalitas. Nilai residual dikatakan terdistribusi normal jika gambar menunjukkan bahwa titik-titik tersebut mendekati atau mengikuti garis diagonal. Berdasarkan Gambar 2, hasil uji normalitas menggunakan p-plot memperlihatkan bahwasanya data terdistribusi normal karena titik-titik mengikuti garis diagonal, dan model regresi memenuhi asumsi klasik. Berikut hasil dari uji normalitas menggunakan P-Plot olahan dari SPSS.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Selain pengujian menggunakan uji *Kolmogrov-Smirno*, untuk menguji normalitas atas data yang telah dikumpulkan dapat menggunakan uji P-plot. Berdasarkan gambar penyebaran P-plot, terlihat titik titik mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 8
Uji Kolmogorov-Smirno
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1,48259
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,068
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel dibawah hasil uji *Kolmogorov-Smirno* menyatakan bahwa data dalam penelitian ini normal. Hal ini dikarenakan nilai Asymp. Sig menunjukkan hasil 0,200 yang berarti sesuai dari syarat uji normalitas yaitu 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen, digunakanlah uji multikolinearitas (Ghozali, 2016:105). Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Disebut sebagai masalah multikolinearitas (*multikol*) jika terdapat korelasi. Ghozali (2016:106) menyebutkan pengukuran multikolinieritas bisa dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variant Inflation Factor*).

Tabel 9
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	-4,660	1,243		-3,749	,000		
X1	,793	,070	,570	11,319	,000	,272	3,671
X2	,391	,118	,201	3,328	,001	,190	5,270
X3	,637	,142	,253	4,494	,000	,218	4,594

a. Dependent Variable: Y

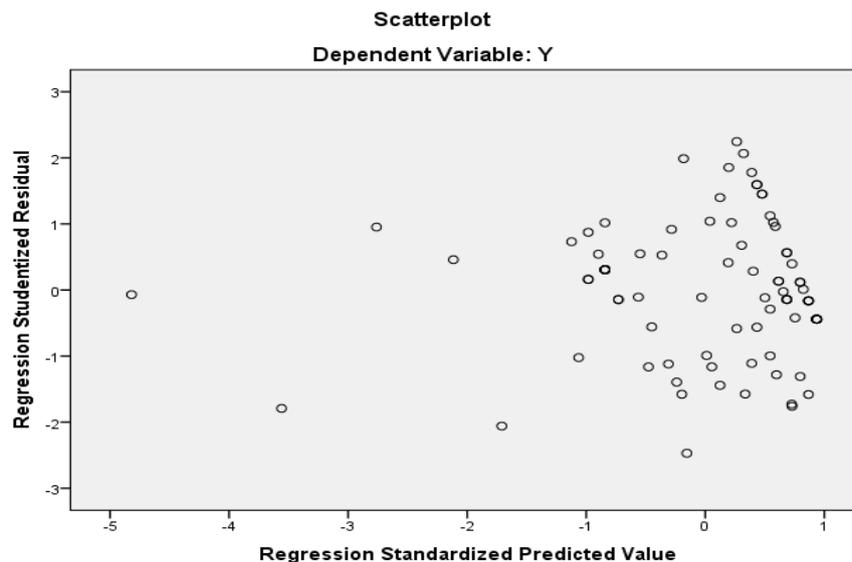
Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance dan nilai VIF memenuhi syarat uji multikolinieritas dimana nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil menunjukkan nilai tolerance pada setiap variabelnya sebesar 0,272, 0,190, 0,218 > 0,1 dan nilai VIF pada setiap variabelnya sebesar 3,671, 5,270, 4,594 < 10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini ialah guna mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam model regresi. Cara untuk mengetahui terdapat tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan melihat grafik plot. Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola

tertentu (bergelombang, membesar, lalu menyempit). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:139).



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan gambar diatas hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplots menunjukkan hasil titik titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu sesuai dengan syarat dari uji heteroskedastisitas agar bebas dari gejala heteroskedastisitas, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya data dalam penelitian ini dapat disebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:94). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dibawah ini merupakan hasil uji analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25 yaitu sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-4,660	1,243		-3,749	,000
	X1	,793	,070	,570	11,319	,000
	X2	,391	,118	,201	3,328	,001
	X3	,637	,142	,253	4,494	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KWP = -4,660 + 0,793PP + 0,391PK + 0,637KK + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi (R^2):

Tabel 13
Uji R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 ^a	,942	,940	1,427

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari hasil uji koefisien determinan memperlihatkan nilai R^2 dengan besaran 0,942 atau 94,2%. Hal ini memperlihatkan variabel independen bisa menjelaskan variabel dependennya dengan besar 94,2%, sementara sisa dari persentase dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tujuan utama dari uji statistik F adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen yang ada dalam model secara bersama-sama mempunyai hubungan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:179). Maka nilai signifikan $F < 0,05$ yang menunjukkan bahwa uji model ini layak digunakan pada penelitian ini. Berikut merupakan hasil perhitungan dari tabel yang menggunakan Uji F:

Tabel 12
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2780,439	3	926,813	455,264	,000 ^b
	Residual	171,005	84	2,036		
	Total	2951,443	87			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel dependen dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig $< 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari keseluruhan variabel adalah 0,000 dimana *value* kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya atau hipotesis diterima.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh hubungan satu variabel independen menjelaskan variabel dependen dengan sendirinya (Ghozali, 2016:88). Didalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel independen (X) yang mencakup: pengetahuan perpajakan (X1), persepsi kemudahan (X2), serta keamanan dan kerahasiaan (X3) secara parsial mempengaruhi perubahan nilai variabel dependen (Y) yakni kepatuhan wajib pajak

(Y). Uji t memiliki dasar pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis (uji t):

Tabel 11
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,660	1,243		-3,749	,000
	X1	,793	,070	,570	11,319	,000
	X2	,391	,118	,201	3,328	,001
	X3	,637	,142	,253	4,494	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Berlandaskan tabel di atas hasil uji memperlihatkan bahwasanya setiap variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari setiap variabel adalah 0,000, 0,001, dan 0,000 dimana *value* kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependennya atau hipotesis diterima.

Pembahasan

Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai koefisien dari ukuran perusahaan didalam persamaan di atas dengan besar 0,793 memperlihatkan arah hubungan yang searah dengan nilai perusahaan dimana bila Pengetahuan Perpajakan naik 1% maka Kepatuhan Wajib Pajak akan bertambah 0,793. Dengan begitu hipotesis pertama diterima, menunjukkan adanya hubungan pengetahuan perpajakan dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Menurut Kotawa (2015), sosialisasi peraturan perpajakan merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan wajib pajak sehingga tumbuh perilaku patuh di kalangan wajib pajak. Ini dapat dilakukan dengan konseling, himbuan moral, atau dengan menawarkan situs web untuk mengakses peraturan perpajakan. Bagi wajib pajak, memahami peraturan perpajakan akan mendorong kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan sehingga dapat menghindari sanksi yang dikenakan oleh peraturan perpajakan (Rahayu 2017). Wajib Pajak yang telah mengetahui seluruh ketentuan perpajakan yang berlaku maka Wajib Pajak akan dengan mudah melaksanakan kewajibannya (Sari dan Fidiana, 2017).

Disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan adalah informasi pajak yang dapat digunakan oleh wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan dan untuk menepuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan. Wajib pajak orang pribadi bertindak dan mengambil keputusan untuk membayar atau melaporkan pajak mereka berdasarkan tingginya tingkat pengetahuan perpajakan yang wajib pajak orang pribadi miliki. Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai pentingnya membayar dan melaporkan pajak, semakin tinggi pula kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya sebagai waji pajak.

Persepsi Kemudahan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai koefisien dari Persepsi Kemudahan didalam persamaan di atas dengan besaran 0,391 memperlihatkan arah hubungan yang searah dengan nilai perusahaan dimana bila Persepsi Kemudahan naik 1% maka Kepatuhan Wajib Pajak akan bertambah 0,391. Dengan begitu hipotesis pertama diterima, menunjukkan adanya hubungan persepsi kemudahan penerapan *e-Filing* dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. yakni kemudahan penerapan *e-Filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) menurut (Jogiyanto, 2007: 115) adalah sejauh mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Tjini dan Baridwan (2012) mengklaim bahwa rasa nyaman seseorang adalah keyakinan mereka bahwa suatu teknologi dapat dimanfaatkan dan dipahami tanpa banyak kesulitan. Mengingat *E-Filing* dapat digunakan kapanpun dan dimana pun. Menurut definisi tersebut di atas, kemudahan penggunaan mengacu pada persepsi seseorang bahwa menggunakan sistem dalam pekerjaannya akan membuatnya lebih mudah untuk melakukan tugas dan bebas dari usaha. Selain itu, gagasan kemudahan dapat diartikan bahwa teknologi informasi harus mudah digunakan dan dipahami.

Persepsi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan persepsi kemudahan penerapan *e-Filing* berkorelasi kuat serta positif, dengan artian semakin tingginya persepsi kemudahan pelaksanaan *e-Filing* dengan persepsi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Data yang dikumpulkan dari tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang persepsi kemudahan penerapan *e-Filing* memperlihatkan hal yang selaras dengan besarnya koefisien korelasi dan didominasi oleh tanggapan yang positif, yang mempunyai arti bahwasanya mayoritas Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-Filing* percaya *e-Filing* mudah digunakan didalam penyampaian SPT. Kemudahan yang dimaksudkan ialah bahwasanya Wajib Pajak Orang Pribadi tidak merasakan kesulitan didalam memakai *e-Filing* disaat menyampaikan SPT.

Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai koefisien dari Keamanan dan Kerahasiaan Penggunaan *E-Filing* dalam persamaan di atas dengan besaran 0,637 memperlihatkan arah hubungan yang searah dengan Kepatuhan Wajib Pajak dimana bila return on equity naik 1% maka nilai perusahaan akan bertambah 0,637. Dengan begitu hipotesis pertama diterima, menunjukkan adanya hubungan pengaruh keamanan dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Yakni pengaruh keamanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Yakni pengaruh keamanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Perangkat teknologi memiliki fitur keamanan dan kerahasiaan untuk menjamin keamanan dan kerahasiaan data. manajemen keamanan berupaya mencegah, mengatasi, dan melindungi sistem informasi yang beragam dari risiko tindakan ilegal, sementara kerahasiaan adalah praktik pertukaran informasi eksklusif di mana hanya yang sah yang dapat mengakses informasi. Informasi penggunaan teknologi informasi meningkat seiring dengan meningkatnya persepsi seseorang terhadap keamanan dan kerahasiaan suatu sistem, sebaliknya informasi penggunaan teknologi informasi menurun seiring dengan rendahnya persepsi rasa aman dan kerahasiaan seseorang terhadap suatu sistem.

Menurut Wowor *et al.*, (2014) menyatakan bahwa dalam hal penggunaan *e-Filing*, kebanyakan pengguna (*user*) tidak memahami betul resiko keamanan dan kerahasiaan dari *e-Filing*. Hasil penelitian yang dilakukan Wowor *et al.*, (2014), menunjukkan bahwa keamanan dan kerahasiaan dapat berpengaruh terhadap perilaku penggunaan *e-Filing*. Keamanan dan kerahasiaan dalam penelitian ini yang dimaksud adalah persepsi seorang wajib pajak akan keamanan dan kerahasiaan dari sistem *efiling*. Kesiediaan Wajib Pajak untuk menggunakan pengarsipan elektronik untuk menyampaikan kewajiban perpajakannya akan dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang keamanan dan kerahasiaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan pada peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak akan mengambil keputusan atau Tindakan berdasarkan tingginya tingkat pengetahuan yang dimiliki. (2) Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal

ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi wajib pajak mengenai kemudahan dalam menggunakan e-filing, semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak. Sehingga wajib pajak dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya.(3)Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi wajib pajak mengenai keamanan dan kerahasiaan system, semakin tinggi pula keyakinan wajib pajak untuk menggunakan e-filing. Hal tersebut dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

Keterbatasan

Adapun penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1)Penelitian ini hanya menggunakan sampel wajib pajak, selanjutnya mungkin bisa menambahkan pihak terkait atau staff KPP Pratama Surabaya Wonocolo. (2)Penelitian ini hanya menggunakan sampel KPP Pratama Surabaya Wonocolo, kedepannya bisa disebar tanpa membatasi sampel tersebut terdaftar di KPP Pratama Surabaya Wonocolo. (3)Penelitian ini hanya terbatas Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan Penggunaan *E-Filing* dimana menjelaskan 94,2% terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan penulis adalah sebagai berikut: (1)Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah variabel independen dan menambah sampel penelitian untuk membuktikan kembali variabel dalam penelitian ini. (2)Lingkup penelitian terbatas wajib pajak pribadi pada KPP Wonocolo dan waktu yang digunakan dalam penelitian terbatas,menambah lagi wajib pajak pribadi di kantor yang lain dan menambah waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2019. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(8).
- Damanik, A. 2019. Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan *E-Filing* dan Implikasinya Terhadap Kepatuhan WajibPajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur. *Disertasi*. Program studi Magister Ilmu Manajemen Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Desmayanti, E. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filling Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dewi, A. A. dan R. Khomalyana. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filling. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Diana dan Djajadiningrat. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Rafika Adiatama. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Penelitian Bagi Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardiningsih, Pancawati. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Memperengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 67-79.

- Herlinda, A. R., dan Rahmawati, M. I. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep - 158/Pj./2007 *Penerapan*.
- Kotawa, P. G. 2015. Analisis Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Peredaran Bruto Tertentu Studi Kasus Di Pasar Tanah Abang (Blok A, B, dan F). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.
- Kusuma, A. T. 2018. Pengaruh Peran Account Representative, Sanksi Pajak, Persepsi Kemudahan Penggunaan E-Filing, Dan Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Pohan, C. A. 2017. *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Permatasari, 2016. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman, Kesadaran, Kualitas Pelayanan, dan Persepsi Efektivitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak (KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Resmi, S. 2017. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rahayu, S. K. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sari, V. A. P. dan Fidiana. 2017. Pengaruh Tax Amnesty, Pengetahuan Perpajakan, dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6:745-760.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tjini, S. S., dan Z. Baridwan. 2012. Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Pengguna Sistem Internet Banking. *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Tahar, A., dan Rachman, A. K. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Journal of Accounting and Investment*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 *Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang*. 25 Maret 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 62. Jakarta.
- Wibisono, L. T., dan A. A. Toly. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filling di Surabaya. *Tax & Accounting Review*. 4(1).
- Wowor, R. A., J. Morasa., dan I. Elim.. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filling. *Jurnal EMBA* 2(3): 1340-1349.
- Zahrani, N. R., dan Mildawati, T. 2019. Pengaruh Pemahaman Pajak, Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4).